



Peranan Program PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Hutan Desa Kalimendong Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

Avionita Wirasanti[✉], Heri Tjahjono, Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2019
Disetujui Agustus 2019
Dipublikasikan
April 2020

Keywords:

Partisipasi Masyarakat,
Peningkatan Pendapatan,
PHBM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti program PHBM, tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat, dan mengetahui hubungan antara keduanya. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada tingkat partisipasi masyarakat Desa Kalimendong dalam Program PHBM termasuk dalam kategori tinggi karena nilai yang di dapat mencapai rata-rata 65,47%. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh sistem pembinaan dari pihak Perhutani maupun dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan RIMBA MULYA yang sering melibatkan petani dalam berbagai kegiatannya. Pendapatan masyarakat yang mengikuti program PHBM mengalami kenaikan cukup baik walaupun masih dalam kategori sedang dengan rata-rata nilai persentase sebesar 31.06%. Hal tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan dimana, sistem pembinaan dari pihak Perhutani maupun dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan RIMBA MULYA yang sering melibatkan petani dalam berbagai kegiatannya. Sedangkan untuk tingkat pendapatan dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki oleh petani peserta PHBM yang masih tergolong sempit yaitu kurang dari 0,5 ha. Faktor yang paling mempengaruhi hal tersebut adalah luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani.

Abstract

This study aims to determine community participation in participating in the PHBM program, the next goal is to determine the level of community income, and to know the relationship between the two .. The analysis technique used is descriptive and statistical analysis. Based on the results of data processing, the level of community participation in the Desa Kalimendong in the PHBM Program is included in the high category because the value achieved can reach an average of 65.47%. This can be influenced by the coaching system of the Perhutani and the Forest Village Community Institute RIMBA MULYA which often involves farmers in various activities. The income of the people who took part in the PHBM program increased quite well even though it was still in the medium category with an average percentage value of 31.06%. This is influenced by the area of land owned by PHBM participating farmers which is still relatively small, namely less than 0.5 ha. The factor that most influences this is the area of arable land owned by farmers.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan secara konseptual adalah suatu ekosistem yang berupa hamparan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya. Hutan memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan yang berupa manfaat langsung dan manfaat yang tidak langsung. Manfaat hutan tersebut diperoleh apabila hutan terjamin eksistensinya sehingga dapat berfungsi secara optimal. Fungsi-fungsi ekologi, ekonomi, dan sosial dari hutan akan memberikan peranan nyata apabila pengelolaan sumber daya alam berupa hutan seiring dengan upaya pelestarian guna mewujudkan pembangunan nasional berkelanjutan (Alam, 1997:2).

Kegiatan pengelolaan sumber daya hutan tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di desa sekitar hutan. Menurut Kartasubrata (2000) dalam Ikhtianto (2013), terdapat lebih dari 60% penduduk desa sekitar hutan hidup dari hasil pertanian, meskipun lahan yang dimiliki hanyalah sepertiga sampai setengah hektar per rumah tangga. Selain bertani, pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat di sekitar hutan juga sangat bergantung terhadap keberadaan hutan. Mengambil kayu bakar, daun-daun, bercocok tanam dan kegiatan yang lainnya semua dilakukan di areal hutan tanpa memperhitungkan bahaya yang akan muncul, seperti banjir, erosi dan tanah longsor.

Dengan adanya kegiatan pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan pengelolaan hutan yang dilakukan Perhutani bersama-sama masyarakat ini umumnya lebih dikenal dengan nama kegiatan perhutanan sosial. Salah satu kegiatan perhutanan sosial tersebut yaitu kegiatan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Kegiatan PHBM merupakan suatu bentuk kegiatan pengelolaan sumber daya hutan yang dilakukan secara

bersama-sama antara Perhutani dengan masyarakat desa hutan atau Perhutani dan masyarakat desa hutan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*).

Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat partisipasi masyarakat dalam tiap tahap kegiatan program, baik tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan program. Besarnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program, dilihat dari keterlibatan masyarakat petani peserta program dalam kegiatan tahap perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Keterlibatan petani dalam kegiatan program ini baik pada tahap perencanaan, pengambilan keputusan maupun pelaksanaan program dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan tanaman yang ada pada lahan PHBM, baik tanaman pokok, tanaman sela, maupun tanaman buah-buahan. Besarnya tingkat keberhasilan dapat dilihat dari tumbuh tanaman yang ada pada lahan andil petani program (Sudiono, 2000)

Selain melakukan kegiatan bertani para *pesanggem* (petani penggarap lahan hutan) juga sekaligus dapat mengelola tanaman tegakan hutan. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat produktivitas hutan dalam daur produksinya serta dari segi pembangunan ekonomi wilayah maupun nasional menjadi salah satu peluang dalam melakukan pemerataan dan mengatasi kemiskinan dilingkungan masyarakat desa hutan. Apabila tingkat kemiskinan dapat teratasi maka secara langsung maupun tidak langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat desa hutan juga mengalami peningkatan.

Program PHBM yang sudah dilaksanakan, memiliki pengaruh dalam kehidupan anggota kelompok tani, yaitu dari segi pendapatan. Maka dari itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program PHBM, (2) Mengetahui tingkat pendapatan masyarakat di Desa Kalimendong, dan (3) Mengetahui hubungan antara partisipasi masyarakat dalam mengikuti program PHBM dengan tingkat pendapatan masyarakat Desa Kalimendong.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan alat pengumpulan data kuisioner atau angket.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis dalam bentuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data tersebut berupa data pengukuran pengetahuan responden, tingkat pendapatan responden terhadap keberadaan program PHBM oleh Perhutani.

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara untuk melihat partisipasi masyarakat desa hutan dalam program PHBM kemudian dilakukan perhitungan menggunakan nilai skoring, hasil tersebut lalu diubah menjadi bentuk persen dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor maksimal

Setelah data dihitung semuanya, kita bisa melihat kriteria partisipasi masyarakat dalam program PHBM pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Partisipasi Masyarakat dalam Program PHBM

Interval Skor	Kriteria	Presentase (%)
66 – 81	Sangat Tinggi	81,28 - 100
52 – 66	Tinggi	62, 52 – 81,27
36 – 51	Rendah	43,76 – 62,51
20 – 35	Sangat Rendah	25 – 43,75

Sumber : Analisis Penelitian, 2019

Pendapatan petani yang dihitung merupakan pendapatan kotor belum dikurangi dengan pengeluaran dan biaya-biaya lain. Pendapatan tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. Pendapatan dari lahan PHBM
- b. Pendapatan dari luar PHBM

Masing-masing kategori di hitung dengan menggunakan rumus pendapatan yaitu :

$$P(x) = \frac{p(2) - p(1)}{p(2)} \times 100\%$$

Keterangan:

P(x) = Persentase perubahan pendapatan

p(1) = Pendapatan total sebelum kegiatan PHBM

P(2) = Pendapatan total setelah kegiatan PHBM

Perhitungan persentase pendapatan kemudian dikategorikan dengan kriteria pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Peningkatan Pendapatan

Perubahan Pendapatan (%)	Kategori
>100	Sangat Tinggi
51-100	Tinggi
25 – 50	Sedang
≤ 25	Rendah

Sumber: Perum Perhutani 2012 (Ikhianto, 2013:26)

Analisis data secara statistik memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan sebelum program dilaksanakan dengan pendapatan setelah program terlaksanakan dan partisipasi masyarakat dalam program PHBM. Untuk mengetahui hubungan tersebut digunakan rumus Korelasi peringkat *Spearman* dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \left(\frac{6 \sum di^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi peringkat *Spearman*

di = Beda ranking variabel

N = Banyaknya responden

Nilai r_s dapat terjadi dari -1 sampai +1. Nilai atau -1 atau +1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel yang di uji, tanda positif artinya hubungan peringkat antar variabel tersebut searah, sedangkan tanda negatif artinya peringkat antar variabel tersebut berlawanan atau bertolak belakang. Bila r_s

mendekati nol, artinya kedua variabel tidak berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara administratif Desa Kalimendong terletak di Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah dengan batas wilayah sebagai berikut sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tlogo, Kecamatan Sukoharjo, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Timbang, Kecamatan Leksono, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manggis, Kecamatan Leksono dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jonggolsari, Kecamatan Leksono. Luas keseluruhan Desa Kalimendong 432,00 Ha yang terdiri dari areal perkebunan rakyat 297,36 Ha, persawahan 21,43 Ha, perkampungan 23,73 Ha, kawasan hutan negara 69,80 Ha, dan sisanya fasilitas umum Desa. Kawasan hutan negara Desa Kalimendong masuk wilayah pangkuan RPH Leksono, BKPH Wonosobo, KPH Kedu Utara. Letak Desa Kalimendong berjarak 6 km dari Kecamatan Leksono, 13 km dari Ibukota Kabupaten Wonosobo dan 134 km dari Ibukota Provinsi Jawa Tengah.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Kalimendong diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Partisipasi Masyarakat dalam Program PHBM

Dalam pelaksanaannya program PHBM membutuhkan partisipasi dari masyarakat dan perhutani. Responden dalam penelitian ini dipilih dari setiap pokja (Kelompok Kerja), dimana setiap pokja diambil 5 responden. Ada 6 pokja di LMDH Kalimendong, sehingga diperoleh 30 responden. Dalam partisipasi masyarakat terdapat 4 sub-indikator, yaitu perencanaan program PHBM, pelaksanaan program PHBM, pemanfaatan program PHBM dan tanggapan/evaluasi terhadap program PHBM.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data berdasarkan sub indikator partisipasi masyarakat:

Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Program PHBM

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa sub-indikator partisipasi masyarakat terhadap perencanaan PHBM di desa Kalimendong sebesar 67,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sub-indikator tersebut masuk dalam kategori tinggi.

Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini diketahui bahwa besaran persentase partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program PHBM adalah sebesar 66,8% dengan kategori tinggi.

Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pemanfaatan

Hasil perhitungan yang diperoleh persentase sebesar 63,8%. Hasil tersebut masuk dalam kategori tinggi.

Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Evaluasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sub-indikator partisipasi masyarakat dalam memberikan tanggapan/saran dan evaluasi tentang program PHBM termasuk tinggi, yaitu sebesar 63,8%.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pendapatan dari lahan PHBM

Pendapatan petani dari lahan PHBM pada kategori Rp. 3.600.000 – 4.320.000 ada sebanyak 22 orang. Dan pada kategori pendapatan Rp. 4.321.000 – 5.041.000 terdapat 4 orang petani. Petani yang memiliki kategori pendapatan pada Rp. 5.042.000 – 5.762.000 juga sebanyak 2 orang. Hal ini dipengaruhi oleh luas lahan garapan yang dimiliki petani peserta program PHBM.

Pendapatan dari Luar Program PHBM

Pendapatan petani dari luar lahan PHBM berkisar antara Rp. 7.000.000 – Rp. 21.000.000. Besar pendapatan yang diperoleh petani dari luar lahan PHBM dapat dipengaruhi juga oleh luas lahan pribadi yang dimiliki oleh petani.

Untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari total pendapatan sebelum mengikuti program dengan total pendapatan setelah program PHBM. Maksud dari pendapatan sebelum mengikuti program adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian atau usaha di

luar program PHBM. Sedangkan untuk pendapatan setelah mengikuti program PHBM merupakan hasil dari penjumlahan pendapatan dari luar program PHBM dengan pendapatan dari program PHBM selama satu tahun.

Hubungan Antara Tingkat

Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program PHBM dengan tingkat pendapatan masyarakat Desa Kalimendong.

Tabel 3. Korelasi peringkat Spearman

Korelasi Spearman		Tingkat Partisipasi	Tingkat Pendapatan
Tingkat Partisipasi	Koefisien Korelasi Sig. (2-tailed)	1,000	,800**
	N	30	30
Tingkat Pendapatan	Koefisien Korelasi Sig. (2-tailed)	,800**	1,000
	N	30	30

** korelasi signifikan pada level 0,01 (2-tailed)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan korelasi yang terdapat antara variabel tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel tingkat pendapatan masyarakat adalah sebesar 0,880 dengan nilai sig (2-tailed) adalah 0,000. Dengan begitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat partisipasi masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada tingkat partisipasi masyarakat Desa Kalimendong dalam Program PHBM termasuk dalam kategori tinggi karena nilai yang di dapat mencapai rata-rata 65,47%. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh sistem pembinaan dari pihak Perhutani maupun dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan RIMBA MULYA yang sering melibatkan petani dalam berbagai kegiatannya.

Sedangkan untuk hasil penelitian pada variabel pendapatan, masyarakat yang mengikuti

program PHBM mengalami kenaikan cukup baik walaupun masih dalam kategori sedang dengan rata-rata nilai persentase sebesar 31.06%. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki oleh petani peserta PHBM yang masih tergolong sempit yaitu kurang dari 0,5 ha. Faktor yang paling mempengaruhi hal tersebut adalah luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani. Hal ini selaras dengan pendapat Rahim (2008:36) yang mengatakan bahwa semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Oleh karena itu, jika lahan jumlah produksi yang dihasilkan bertambah dapat pula meningkatkan pendapatan petani.

Dalam uji korelasi yang dilakukan hasil yang didapat menunjukkan tingkat korelasi atau hubungan yang tinggi. Dengan begitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program PHBM dengan tingkat pendapatan masyarakat dari hasil PHBM.

Alasan utama petani mengikuti program PHBM adalah untuk mendapatkan penghasilan dari program PHBM. Tingkat pendapatan yang semakin besar dari program PHBM akan mendorong petani lebih aktif berpartisipasi dalam program.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah diolah dan dijelaskan sebelumnya, diperoleh kesimpulan yang dapat di ambil yaitu sebagai berikut 1) Tingkat partisipasi masyarakat dalam program PHBM yang terbagi menjadi 4 tahap yaitu partisipasi masyarakat desa hutan dalam tahap perencanaan, partisipasi masyarakat desa hutan dalam tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat desa hutan dalam tahap pemanfaatan, dan partisipasi masyarakat desa hutan dalam tahap memberikan tanggapan/saran dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata nilai persentase sebesar 65,47%. Hal tersebut dipengaruhi oleh sistem pembinaan dari pihak Perhutani yang sering melibatkan petani peserta program PHBM dalam kegiatan yang dilakukan. 2) Tingkat pendapatan masyarakat

petani peserta program PHBM masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata nilai persentase sebesar 31.06%. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki oleh petani peserta PHBM yang masih tergolong sempit yaitu kurang dari 0,5 ha. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program PHBM dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

Saran yang dapat diberikan penulisan adalah perlunya adanya upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat petani peserta program PHBM salah satunya adalah pihak Perhutani perlu menambah luas lahan garapan bagi para petani desa hutan (*pesanggem*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anomsari, Endah Tri. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Studi Kasus di Kecamatan Karanggayam Kebumen. *Jurnal Natapraja* volume 1 Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Diarto, dkk. 2012. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Volume 10 Issue 1: 1-7. Semarang: UNDIP.
- Ikhtianto. 2013. Pengaruh Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Terhadap Pendapatan Penduduk Desa Pandanarum Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Jurusan Geografi UNNES.
- Izzah, Naila. 2013. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Desa Hutan dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Hutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Volume 3 Nomor 3, Semarang: UNDIP.
- Perum Perhutani. 1997. *Pedoman PHBM di Perum Perhutani*. Jakarta: Perum Perhutani.
- Perum Perhutani. 2009. *Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)*. Jakarta: Perum Perhutani.
- Rahim, A., dan Hastuti, D.RD. 2008. *Pengantar Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya: Jakarta.